

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pada mahasiswa Jurusan Sanitasi Kemenkes Poltekkes Kupang pada tanggal 26 Februari 2025 dengan menggunakan sampel sebanyak 99 orang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui Gambaran Status Edentulous dan Pemakaian Gigi Tiruan pada Mahasiswa Jurusan Sanitasi Kemenkes Poltekkes Kupang. Setelah data terkumpul, dibuatlah analisis data dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi pemeriksaan parsial edentulous berdasarkan klasifikasi Kennedy pada mahasiswa/i Jurusan Sanitasi Kemenkes Poltekkes Kupang.

Kehilangan Gigi Sebagian (Parsial Edentulous)	Jumlah	Persentase %
Kelas I	1 Orang	1,0%
Kelas II	0 Orang	0,0%
Kelas III	28 Orang	28,3%
Kelas IV	0 Orang	0,0%
Tidak Edentulous	70 Orang	70,7%
Jumlah Keseluruhan	99 Orang	100%

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi rahang tak bergigi pada mahasiswa Jurusan Sanitasi kemenkes Poltekkes Kupang Kelas I berjumlah 1 orang dengan persentase 1,0%, Kelas II berjumlah 0 orang dengan

persentase 0,0%, Kelas III berjumlah 28 orang dengan persentase 28,3%, Kelas IV berjumlah 0 orang dengan persentase 0,0% dan yang tidak mengalami parsial edentulous berjumlah 70 orang dengan persentase 70,7%.

Tabel 2. Distribusi Pemeriksaan Penggunaan Gigi Tiruan pada mahasiswa Sanitasi Kemenkes Poltekkes Kupang.

Penggunaan Gigi Tiruan	Jumlah	Persentase %
Ya	0 Orang	0%
Tidak	99 Orang	100%
Total	99 Orang	100

Dari hasil pemeriksaan yang menggunakan gigi tiruan sebanyak 0% dan yang tidak menggunakan gigi tiruan sebanyak 100%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 99 mahasiswa Jurusan Sanitasi Kemenkes Poltekkes Kupang, didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kehilangan gigi tetap atau tidak mengalami kondisi parsial edentulous, yaitu sebanyak 70 orang (70,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok usia mahasiswa, status kesehatan gigi secara umum masih tergolong baik, dengan gigi tetap yang masih lengkap dan fungsional.

Terdapat 29 orang (29,3%) yang mengalami parsial edentulous, dengan penjelasan klasifikasi Kennedy sebagai berikut:

1. Kelas I ditemukan pada 1 responden (1,0%), yang menunjukkan kehilangan gigi bilateral posterior.

2. Kelas III ditemukan pada 28 responden (28,3%), yang menunjukkan kehilangan satu atau lebih gigi di satu sisi dengan adanya gigi di depan dan belakang area edentulous.

Ketiadaan kasus pada Kelas II dan IV menandakan bahwa jenis kehilangan gigi yang terjadi pada mahasiswa lebih bersifat unilateral terbatas (kelas III), dan sangat jarang bersifat bilateral atau kehilangan anterior. Hasil penelitian menunjukkan dari segi rehabilitasi tidak ada satupun mahasiswa (0%) yang menggunakan gigi tiruan, meskipun terdapat 29 orang yang mengalami parsial edentulous.

Kondisi parsial edentulous sebagian yang terjadi pada mahasiswa usia muda biasanya berkaitan dengan beberapa faktor, antara lain:

1. Karies Gigi Yang Tidak Ditangani

Karies gigi adalah penyebab paling umum dari gigi yang hilang, terutama pada orang dewasa muda dan lanjut usia. Karies merupakan infeksi yang menyerang gigi. Jika tidak segera diobati, kerusakan ini bisa makin parah, menyebabkan rasa sakit, dan akhirnya membuat gigi harus dicabut (Khoman dkk.,2013).

2. Trauma atau Cedera Gigi

Aktivitas fisik yang tinggi, kecelakaan, atau olahraga yang berisiko tanpa pelindung dapat menyebabkan kerusakan gigi yang akhirnya harus dilakukan pencabutan gigi secara dini. Hal ini cukup umum di usia muda dan bisa menjadi penyebab kehilangan gigi secara tiba-tiba.

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penyebab kehilangan gigi, orang dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih sering mengalami kehilangan gigi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan mulut. Sebaliknya, mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya lebih sadar akan pentingnya merawat dan menjaga kesehatan mulut serta gigi mereka (Khoman dkk.,2013).

4. Kondisi Periodontal (Penyakit Gusi)

Penyakit periodontal adalah infeksi yang menyerang jaringan pendukung gigi, seperti gusi dan tulang penyangga gigi. Jika tidak ditangani dengan baik, penyakit ini dapat merusak jaringan tersebut secara bertahap dan akhirnya menyebabkan gigi menjadi goyah hingga lepas dengan sendirinya (Khoman dkk.,2013).

Walaupun kehilangan hanya satu gigi atau dua gigi mungkin tidak menimbulkan dampak langsung yang terlihat, namun dalam jangka panjang, kehilangan gigi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti :

1. Mengganggu status nutrisi

Kehilangan gigi dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk mengunyah makanan dengan baik, yang pada akhirnya bisa mengganggu pola makan dan asupan nutrisi. Jika seseorang kehilangan semua giginya, ia cenderung menghindari makanan yang keras atau berserat seperti buah,

sayur, dan daging, padahal makanan tersebut penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan protein (Khoman dkk.,2013).

2. Penurunan fungsi mengunyah

Mastikasi adalah proses mengunyah makanan agar lebih halus sebelum ditelan. Proses ini melibatkan kerja sama yang rumit antara saraf dan otot di mulut. Pada orang yang kehilangan banyak gigi, kemampuan mengunyah menjadi kurang efektif. Bagi mereka yang biasa makan makanan lunak, hal ini mungkin tidak terlalu terasa, tetapi bagi yang sering makan makanan keras, penurunan kemampuan mengunyah akan sangat terasa (Khoman dkk.,2013).

3. Gangguan fonetik dan bicara

Ketika seseorang kehilangan semua giginya, terutama gigi depan atas dan bawah, biasanya akan mengalami kesulitan saat berbicara, khususnya dalam mengucapkan beberapa huruf tertentu. Hal ini terjadi karena gigi berperan penting dalam membantu pembentukan suara atau fonetik. Padahal, jika organ bicara seseorang dalam kondisi normal, ia seharusnya mampu mengucapkan berbagai bunyi vokal dengan baik (Khoman dkk.,2013).

4. Menurunnya rasa percaya diri

Kehilangan gigi tidak hanya berdampak pada fungsi fisik, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi emosional pasien. Reaksi emosional ini muncul sebagai respon terhadap kondisi edentulous total yang dialami, yang

seringkali menimbulkan perasaan tidak percaya diri, malu, atau stres akibat perubahan penampilan dan fungsi oral (Khoman dkk.,2013).

C. Perbandingan dengan penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juliatri 2021 prevalensi kehilangan gigi pada mahasiswa tahap profesi di PSPDG FK Unsrat tercatat sebesar 66% responden mengalami kehilangan satu atau lebih gigi dengan jumlah keseluruhan gigi yang hilang 240 gigi. Dari total 156 responden, sebanyak 103 mahasiswa dengan persentase 66,0% diketahui mengalami kehilangan gigi. Dari 240 gigi yang hilang, sebanyak 202 gigi dengan persentase 84,2% tidak dibuatkan gigi tiruan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa tahap profesi di PSPDG FK Unsrat mengalami kehilangan satu atau lebih gigi. Faktor utama penyebab kehilangan gigi dalam penelitian ini di antaranya karies dan penyakit periodontal (Juliatri dan Anindita.,2021).

Hasil ini lebih tinggi di bandingkan penelitian di Kampus Jurusan Sanitasi Kemenkes Poltekkes Kupang dari total 99 responden di mana terdapat 29 orang dengan persentase 29,3% mahasiswa yang mengalami kehilangan gigi dan tidak ada yang menggunakan gigi tiruan.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyatmi Saputri yang berlokasi di Kemenkes Poltekkes Kupang Kampus C, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mengalami kehilangan gigi Kelas I berjumlah 0 orang, kelas II berjumlah 3 orang (3,33%), kelas III berjumlah 87 orang (96,66 %) dan kelas IV berjumlah 0 orang. Jumlah keseluruhan responden

yang diperiksa secara random yaitu 90 orang dan mereka mengatakan bahwa kehilangan gigi mereka disebabkan karena gigi berlubang (karies) (Saputri.,2024).

Hasil penelitian ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian yang di lakukan di Kampus Jurusan Sanitasi Kemenkes Poltekkes Kupang dengan jumlah responden 99 orang yang menunjukkan bahwa klasifikasi rahang tak bergigi pada mahasiswa Jurusan Sanitasi kemenkes Poltekkes Kupang Kelas I berjumlah 1 orang dengan persentase 1,0%, Kelas II berjumlah 0 orang dengan persentase 0,0%, Kelas III berjumlah 28 orang dengan persentase 28,3%, Kelas IV berjumlah 0 orang dengan persentase 0,0% dan yang tidak mengalami parsial edentulous berjumlah 70 orang dengan persentase 70,7%. Dari 29 orang yang mengalami parsial edentulous tidak ada yang menggunakan gigi tiruan.